

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tujuan dari suatu perusahaan adalah mencari keuntungan atau *profit* yang maksimal. Dengan memperoleh *profit* yang maksimal maka perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pemilik saham, karyawan, dan dapat meningkatkan mutu terhadap produk dan melakukan investasi baru. Profitabilitas adalah keuntungan yang diperoleh dari aktivitas operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Peningkatan profitabilitas dapat menjadi indikator keberhasilan kinerja dari suatu perusahaan. Profitabilitas yang meningkat atau stabil akan dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan. Calon investor pun tidak di pungkiri akan memperhatikan profitabilitas suatu perusahaan saat menginvestasikan uangnya.

Profitabilitas itu sangat penting bagi perusahaan. Bagi pimpinan, peningkatan profitabilitas akan menunjukkan keberhasilan dari kinerja perusahaan. Bagi karyawan, peningkatan profitabilitas memungkinkan adanya peningkatan gaji yang akan karyawan terima. Profitabilitas juga dapat menjadi gambaran bagi perusahaan untuk kedepannya, apakah mempunyai proyeksi keuangan yang baik atau tidak.

Laporan keuangan dapat memberikan informasi penting bagi perusahaan, namun tidak semua bagian dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh orang-orang yang tidak memahami akuntansi. Oleh sebab itu informasi dalam laporan keuangan harus disimpulkan melalui analisis rasio sehingga dapat membantu memberikan informasi, yang digunakan sebagai alat pertimbangan dan juga sebagai tambahan informasi untuk pengambilan keputusan karena akan tergambar kondisi perusahaan secara komprehensif. Terdapat berbagai macam perhitungan rasio kinerja keuangan perusahaan atau rasio profitabilitas yaitu seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Untuk dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan (profitabilitas) dari suatu perusahaan.

Rasio Keuangan adalah “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan” (Harahap, 2008 : 297).

Tinggi rendahnya profitabilitas di dalam perusahaan di pengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah modal kerja. Modal kerja adalah investasi jangka pendek yang dapat berupa kas, piutang, persediaan, dan aset tetap lainnya yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan. Dalam sebuah perusahaan modal kerja harus cukup, tidak boleh kelebihan atau pun kekurangan. Apabila dalam suatu perusahaan modal kerja berlebih maka akan ada pengeluaran yang dikeluarkan untuk menjaga modal kerja tersebut atau adanya ketidak efisienan atas penggunaan modal kerja dalam suatu perusahaan. Apabila di dalam suatu perusahaan mengalami kekurangan modal kerja maka perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitas operasinya. Maka di dalam sebuah perusahaan penting sekali menjaga kecukupan modal kerja agar modal kerja dapat digunakan seefisien mungkin. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja di dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari tiga komponen modal kerja, yaitu kas, piutang, dan persediaan. Dari ketiga komponen tersebut perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya apabila ketiga komponen tersebut bisa dikelola dengan baik.

Kas adalah aset perusahaan yang sangat *liquid*. Semakin besar jumlah kas maka semakin bagus karena perusahaan dapat mencukupi aktivitas operasinya, namun bukan berarti kas dapat di simpan dalam jumlah yang besar. Kas yang disimpan dalam jumlah besar di sebuah perusahaan justru akan memperkecil kemungkinan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau *profit*, karena adanya ketidak efisienan terhadap kas yang menganggur. Oleh sebab itu di butuhkan pengelolaan kas yang baik agar kas dapat digunakan seefisien mungkin dan dapat menghasilkan laba.

Piutang timbul dari penjualan secara kredit, semakin cepat perputaran piutang menjadi kas maka semakin cepat juga perusahaan dalam memperoleh laba. Tandanya perusahaan mampu dalam mengelola piutang perusahaan secara efektif dan efisien. Perusahaan dapat meminimalisir resiko piutang tak tertagih terhadap pembeli.

Persediaan atau barang yang dijual oleh perusahaan, juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Apabila dalam sebuah perusahaan tingkat perputaran persediaan menurun maka tentu saja *profit* perusahaan juga menurun. Hal tersebut dapat terjadi karena perusahaan tidak dapat mengelola aktivitas operasi perusahaannya yaitu dalam menjual persediaan, sehingga tidak dapat memperoleh laba.

Tabel 1. PT. Jaya Pari Steel Tbk, dan PT. Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2014-2016

Perusahaan	Tahun	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	Perputaran Persediaan (Kali)	Profitabilitas %	
					ROA	ROE
JPRS	2015		0,95		-6,05	-6,61
	2016		0,78		-5,48	-6,25
LMSH	2015			6,14	1,45	1,73
	2016			4,27	3,84	5,33
LMSH	2014	5,93			5,29	6,38
	2015	6,19			1,45	1,73

Sumber: Olah Data Laporan keuangan

Fenomena diatas di dasarkan oleh fenomena yang terdapat pada jurnal Dewi, dkk (2016). Dari tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa perputaran kas pada perusahaan Lionmesh tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,26 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sedangkan profitabilitas ROA 2015 menurun sebesar 3,84 dari tahun sebelumnya dan profitabilitas ROE menurun sebesar 4,65. Untuk perputaran piutang pada perusahaan Jaya Pari di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,17 dari tahun sebelumnya, sedangkan profitabilitas ROA di tahun 2016 untuk perusahaan tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,57 dari tahun sebelumnya dan profitabilitas ROE menurun sebesar 0,36. Perputaran persediaan perusahaan Lionmesh tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,87 dibanding dengan tahun sebelumnya, sedangkan jika di lihat profitabilitas ROA di tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 2,39 dari tahun sebelumnya dan profitabilitas ROE meningkat sebesar 3,6. Hal tersebut tentu saja akan memiliki dampak terhadap kelangsungan operasional perusahaan dimasa mendatang.

Dari data pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa perputaran kas, bertentangan dengan pernyataan Diana & Santosa (2016) yaitu semakin tinggi perputaran kas, dapat menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan kas tersebut dan dapat meningkatkan profitabilitas. Perputaran Piutang juga bertentangan dengan pernyataan Dewi & Rahayu (2016) yaitu Semakin cepat piutang berputar maka perusahaan semakin cepat dan efisien dalam memutar asetnya dan itu berarti bahwa kesempatan perusahaan memperoleh laba semakin besar dan Perputaran Persediaan juga tidak sesuai dengan pernyataan Widiyanti & Bakar (2014) yaitu perusahaan yang nilai perputaran persediaanya tinggi maka makin efisien dalam pengendalian biaya yang akan berdampak pada peningkatan perolehan laba.

Berdasarkan uraian di atas terdapat fenomena dan ketidak konsistenan dari penelitian-penelitian sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan terhadap Profitabilitas.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan ringkasan penelitian diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA dan ROE.
- b. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA dan ROE.
- c. Apakah perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA dan ROE.

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas ROA dan ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas ROA dan ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas ROA dan ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

- a. Secara Teoritis
 - 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan pemahaman tentang Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur bagi akuntansi.
 - 2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Secara Praktis
 - 1. Investor maupun Calon Investor
Menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam menginvestasikan uangnya dalam sebuah perusahaan.
 - 2. Emiten
Untuk menjadi pertimbangan dalam kebijakan perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas.
 - 3. Akademis
Menambah wawasan dan memberikan bukti empiris pengaruh perputaran kas, piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas.